

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tabarruj merupakan perbuatan wanita yang melanggar aturan-aturan atau ajaran-ajaran yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam. Firman Allah:

وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ - الاحزاب ۳۳ -

Artinya: "Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah dahulu" (Depag RI, 1989 : 672).

Perbuatan ini dilarang karena bisa merusak harta, kesehatan dan akhlak, bahkan bisa merusak kehormatan wanita itu sendiri.

Tapi justru perbuatan ini merupakan perilaku yang mewabah di jaman yang modern ini. Dimana wanita-wanita memamerkan aurat mereka yang seharusnya ditutupi di depan umum. Suatu kenyataan sebagaimana kita lihat sekarang ini banyak wanita-wanita yang mendaftarkan diri di kontes-kontes kecantikan untuk disebut sebagai ratu kecantikan, ratu Asia dan lain sebagainya.

Dijaman yang serba bebas ini perbuatan wanita tersebut justru didukung oleh laki-laki, mereka tenggelam dalam kegelapan nafsu dan kelalaian berenang dalam samodera kesenangan yang haram

Dienul Islam bukan saja mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur seluruh

aspek kehidupan insani termasuk mengatur masalah pakaian, kerana dalam masyarakat masalah pakaian ini sangat penting dan sensitif sekali.

Dalam Islam terkandung berbagai aturan atau ajaran yang mencakup segala dimensi serta aspek kehidupan bagi manusia, agar di jadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Salah satu ajaran dan aturan yang terdapat dalam Ad-Dien adalah tentang tata cara berpakaian, ajaran ini di maksudkan untuk menggugah timbulnya kesadaran yang berdasarkan keimanan, untuk menutup aurat.

Sifat dari pada wanita adalah lemah pleh kerana itulah dibalik kelemahannya itu wanita melipatgandakan daya pengaruhnya. Ia mendekati kemauan sebagai kehendak hawa nafsunya. Di samping fitroh wanita senantiasa memelihara hara tubuh dan kecantikannya untuk di demontrasikan pada lawan jenis atau pada idola hatinya.

Kenyataan di atas sesuai dengan ajaran Islam tentang perintah untuk menutup aurat. Dasar dari pada perintah tersebut di nyatakan oleh Alloh kepada kaum wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kamaluannya, memelihara kehormatannya dan jangan lah menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari pandangan dan hendaklah menutup aurat dari orang-orang yang bukan muhrimnya. Di mana firman Alloh ini

tercantum dalam surat An-Nuur 31.

Dienul Islam tidak melarang wanita untuk berhias atau mempercantik diri tetapi harus pada tempatnya, tidak memperlihatkan pada orang lain kecuali kepada suami atau muhrimnya. Dengan begitu dalam masalah ini agama Islam mengajarkan pada umatnya untuk menutup aurat. Firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ مَعَكَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَشْرَبٍ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

- الامران - ٣١ -

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (Depag RI, 1989 : 225).

Dalam pada itu sebagian dari pada persyaratan tersebut tidaklah mutlak bagi wanita saja, akan tetapi berlaku pula bagi laki-laki dan wanita bersamasan. Sebagai mana firman Allah dalam surat An-Nuur 30 yang memerintahkan kaum laki-laki untuk menahan pandangannya:

قُلْ لِلَّذِيْنَ مَلَأَ سُوْرًا مِّنْ اَبْصَارِهِمْ وَنَضَوْنَ لِوَجْهِهِمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَّهُمْ

- النور - ٣٠ -

خَيْرٌ مِّمَّا يَكْتَسِبُوْنَ

Artinya: "Katakankah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat" (Depag RI, 1989 : 548).

Melihat dari uraian di atas pangkal tolak dari pembahasan ini adalah hanya terbatas mengenai pengertian tabarruj serta bagaimana pakaian wanita muslim itu menurut ajaran Islam, maka uraian ini terbatas pada pokok pembahasannya.

B. Batasan Masalah

Dienul Islam tidak melarang wanita untuk berhias. Tabarruj adalah kesukaan wanita memperlihatkan kecantikan atau perhiasannya di muka umum. Sedangkan perhiasan wanita itu mencakup berbagai hal, bisa diri wanita itu sendiri, pakaian dan lain-lain yang bisa memberikan keindahan bagi wanita tersebut.

Akan tetapi penulis akan membahas sebagian kecil dari aspek kebudayaan yang justru menimbulkan banyak problem sosial khususnya bagi kaum muslimah. Adapun yang menjadi pokok pembahasan ini adalah mengenai pakaian wanita menurut ajaran Islam, sedangkan bila terdapat pembahasan yang terkait dengan pokok bahasan di atas akan di jadikan studi tambahan.

### C. Rumusan Masalah

Formulasi dari permasalahan yang timbul dari pembahasan ini adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan tabarruj dalam Al-Qur'an?
2. Mengapa berlaku larangan tabarruj dan apa hikmahnya

### D. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan uraian diatas, maka tujuan pembahasan ini adalah:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan tabarruj.
2. Ingin menegetahui apakah pakaian wanita muslim pada zaman sekarang ini termasuk tabarruj.

### E. Manfaat Pembahasan

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat minimal 3 hal:

1. Dapat dijadikan bahan studi komperatif dalam kajian keilmuan dan penelitian.
2. Dapat dipakai sebagai wawasan keilmuan dan dasar

bagi masyarakat, pembaca dalam memperdalam dan mengamalkan syari'at Islam.

3. Memberikan nilai tambah dan menambah kualitas khasanah keilmuan terutama dalam bidang tafsir-hadits.

#### F. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam pembahasan ini adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan. Seperti:

1. Terjemah tafsir Al-Maroghi oleh Ahmad Mustafa Al-Maroghi.
2. Tafsir An-Nuur oleh Hasby Asy Sydq.
3. Tafsir Ath-Thobari oleh Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thobari.
4. Sunan Abu Daud oleh Abu Daud Sulaiman Ibnu As'ad - Sajastani.
5. Shohih Bukhori oleh Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughiroh bin Zaid Al-Bukhori.
6. Shohih Muslim oleh Imam Muslim.
7. Fiqih wanita oleh Anshori Umar.

## H. Sistimatika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pembahasan kami bagi secara berbab-bab:

Bab 1 : Pendahuluan yang meliputi beberapa sub yaitu Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan, sumber data, metode penggalan data.

Bab II : Yang menerangkan tentang pakaian wanita menurut ajaran Islam yang meliputi tentang batas-batas aurat wanita serta syarat-syarat pakaian wanita muslim.

Bab III : Membahas tentang Tabarruj yang meliputi tentang pengertian tabarruj, ayat-ayat yang menerangkan tentang tabarruj, macam-macamnya dan hikmah di larangnya menghindari perbuatan tabarruj.

Bab IV : Merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan di samping itu ada saran dan daftar kepustakaan.